
ANALISIS PERILAKU KEUANGAN MASYARAKAT DALAM KONTEKS PINJAMAN RENTENIR: PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

Cholisa Rosanti¹, Nur Kholidah², Fadli Hudaya³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Syariah FEB Universitas Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan

Korespondensi email: nur.kholidah92@umpp.ac.id

Diterima : Herna Rizaldi Tanggal 12 Juni 2024, Direvisi : Herna Rizaldi,
Tanggal 14 Juni 2024, Disetujui : Saebani Tanggal 20 Juni 2024

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk memahami lebih dalam dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan masyarakat melakukan pinjaman. Diharapkan di masa depan, masyarakat akan beralih dari rentenir dan lebih memilih bank-bank yang ada, khususnya bank syariah. Metode penelitian yang digunakan meliputi wawancara langsung dan penyebaran kuesioner kepada masyarakat desa tempat penelitian ini dilakukan. Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah prosedur snowball sampling dengan 68 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tindakan masyarakat melakukan pinjaman dipengaruhi secara signifikan oleh literasi keuangan syariah, kebutuhan, kemudahan dan jaminan yang juga diperkuat dengan hasil uji-F sebesar 9,867. Sedangkan secara parsial, faktor literasi keuangan syariah dan jaminan berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan masyarakat dalam melakukan pinjaman kepada rentenir. Faktor kebutuhan berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan masyarakat dalam melakukan pinjaman kepada rentenir. Faktor kemudahan tidak berpengaruh terhadap tindakan masyarakat dalam melakukan pinjaman kepada rentenir.

Kata kunci: Pengambilan keputusan, Rentenir, Kredit, Bank syariah

ANALYSIS OF COMMUNITY FINANCIAL BEHAVIOR IN THE CONTEXT OF LOAN SHARK BORROWING: AN ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE

This study was conducted to gain a deeper understanding and analyze the factors that influence the community's borrowing behavior. It is hoped that in the future, the community will shift away from loan sharks and prefer existing banks, especially Islamic banks. The research methods used include direct interviews and the distribution of questionnaires to the villagers where the study was conducted. The sampling procedure in this study is the snowball sampling method with 68 respondents. The data analysis technique used is multiple regression analysis using SPSS version 2.2

The results of the study indicate that, simultaneously, the community's borrowing behavior is significantly influenced by Islamic financial literacy, needs, convenience, and collateral, as supported by the F-test result of 9.867. Meanwhile, partially, the factors of Islamic financial literacy and collateral have a significant negative influence on the community's borrowing behavior from loan sharks. The factor of needs has a significant positive influence on

the community's borrowing behavior from loan sharks. The factor of convenience does not influence the community's borrowing behavior from loan sharks.

Keywords: *Decision Making, Loan Sharks, Credit, Islamic Banks*

PENDAHULUAN

Aktivitas sehari-hari setiap orang sangat terkait dengan konsumsi, termasuk konsumsi kebutuhan pokok, kesehatan, pendidikan, hiburan, dan aspek konsumsi lainnya. Secara umum, aktivitas pengeluaran konsumsi di masyarakat berlangsung sejak awal hingga akhir kehidupan mereka (Fielnanda & Sahara, 2018). Namun, seringkali dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup, individu maupun rumah tangga menghadapi masalah, yaitu ketika pendapatan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup (Shohib, 2015).

Berdasarkan data dari (Statistik, 2021), rata-rata pengeluaran rumah tangga per bulan di Indonesia untuk kategori makanan dan non-makanan mencapai Rp 1,03 juta pada tahun 2017. Angka ini meningkat menjadi Rp 1,12 juta pada tahun 2018, dan menjadi Rp 1,16 juta pada tahun 2019. Dengan demikian, pengeluaran konsumsi penduduk menunjukkan peningkatan dari tahun 2017 hingga 2019.

Namun, pengeluaran konsumsi penduduk masih berada di bawah garis kemiskinan yang menunjukkan jumlah minimum rupiah yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data dari BPS (2020), pada September 2019 garis kemiskinan ditetapkan sebesar Rp 2,01 juta dan meningkat menjadi Rp 2,21 juta per rumah tangga miskin per bulan pada September 2020 (BPS, 2021).

Tindakan berutang terjadi ketika pendapatan individu atau keluarga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Musadad, 2019). Utang-piutang merupakan bagian dari kegiatan ekonomi yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat dalam transaksi pinjam meminjam (Yuswalina, 2013). Menurut hukum Islam, utang-piutang adalah mubah atau diperbolehkan, sehingga dianjurkan untuk memberikan pinjaman kepada mereka yang membutuhkan (Aziz & Ramdanyah, 2016).

Islam juga menganjurkan pemberi utang untuk memberikan toleransi dalam hal jangka waktu pembayaran bagi peminjam yang mengalami kesulitan melunasi utangnya. Bahkan, lebih baik jika pemberi pinjaman menyedekahkan utang tersebut kepada yang lebih membutuhkan (Jalil, 2020). Anjuran ini tercantum dalam QS. Al-Baqarah: 280.

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٨٠

Artinya :Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui (280).

Lembaga keuangan yang menawarkan pinjaman kepada masyarakat terdiri dari lembaga keuangan formal dan informal. Namun, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, masyarakat cenderung melakukan pinjaman pada

lembaga keuangan non-formal, seperti rentenir, yang dalam praktiknya mengandung unsur bunga atau riba yang dilarang dalam Islam.

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekalongan. Kota Pekalongan terbagi menjadi empat wilayah: Pekalongan Barat, Pekalongan Timur, Pekalongan Selatan, dan Pekalongan Utara. Kota Pekalongan dikenal dengan nuansa religiusnya karena mayoritas penduduknya beragama Islam.

Berdasarkan data dari Disdukcapil Kota Pekalongan, mayoritas masyarakat Kota Pekalongan bekerja sebagai buruh harian lepas, wiraswasta, dan karyawan swasta (Disdukcapil, 2020). Jumlah penduduk miskin di Kota Pekalongan mengalami peningkatan. Menurut tabel 1 tentang indikator kemiskinan di Kota Pekalongan, pada tahun 2018 persentase penduduk miskin adalah 6,75% dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 7,17% dari total jumlah penduduk sebanyak 460.789.

Tabel 1. Indikator Kemiskinan Kota Pekalongan

Indikator Kemiskinan	Garis Kemiskinan dan Persentase Penduduk Miskin		
	2018	2019	2020
Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)	415 172,00	425 026,00	460 789,00
Jumlah Penduduk Miskin (0000 jiwa)	20,52	20,21	22,16
Persentase Penduduk Miskin	6,75	6,60	7,17

Sumber: BPS Kota Pekalongan, 2020

Berdasarkan tabel 1, jumlah penduduk miskin di Kota Pekalongan mengalami peningkatan. Pada tahun 2018, persentase penduduk miskin mencapai 6,75% dan meningkat menjadi 7,17% pada tahun 2020, dari total jumlah penduduk sebanyak 460.789. Meningkatnya kemiskinan di masyarakat ini memungkinkan adanya transaksi pinjaman yang dilakukan oleh masyarakat di Pekalongan Barat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Saat ini, banyak lembaga keuangan formal yang berlokasi tidak jauh dari wilayah Pekalongan Barat, seperti Baitul Maal Wa Tamwil (BMT), Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM), Bank Jateng, BSI, Muamalat, BCA, dan lainnya. Namun, masyarakat, khususnya rumah tangga di wilayah Pekalongan Barat, masih melakukan transaksi dengan lembaga keuangan informal, yaitu rentenir. Rentenir ini sering disebut bank harian atau bank keliling oleh masyarakat Pekalongan Barat karena proses pembayarannya dilakukan per hari dan secara keliling dari rumah ke rumah.

Dari gambaran di atas, terlihat bahwa situasi yang terjadi saat ini di wilayah Pekalongan Barat, Kota Pekalongan, adalah mayoritas masyarakatnya terlibat langsung dalam urusan pinjam meminjam uang ke rentenir. Hal ini bukan karena kurangnya pemahaman akan dampak dari berurusan dengan rentenir, tetapi karena masyarakat masih mengandalkan kredit dari rentenir untuk memenuhi kebutuhan mendesak atau kebutuhan hidup mereka.

Melihat situasi ini, kami tertarik untuk melakukan penelitian sosial di lingkungan tersebut dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Rumah Tangga Terhadap Utang Pada Rentenir (Studi Kasus : Pada Masyarakat Kecamatan Pekalongan Barat)”.

METODE PENELITIAN

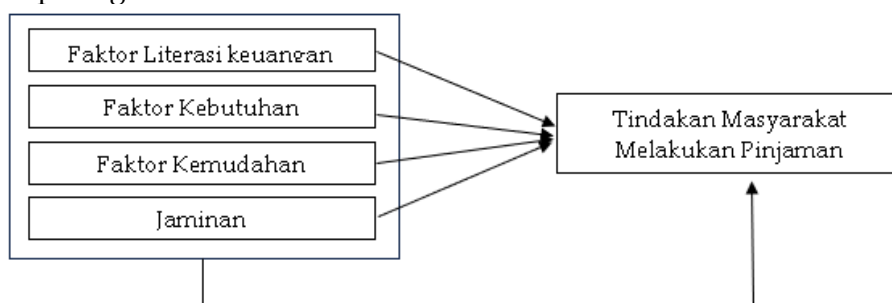
Penelitian ini dilaksanakan di Pekalongan Barat, Kota Pekalongan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Pekalongan Barat yang sudah dan

sedang berhubungan langsung dengan rentenir yang berada di wilayah Pekalongan Barat tersebut dan sampel yang diambil berjumlah 68 responden. Jenis data penelitian merupakan data primer, yaitu data data yang diperoleh langsung dari sumber utama. Data primer dalam penelitian diperoleh dari hasil survey kepada masyarakat Pekalongan Barat yang menjadi subyek dalam penelitian ini. Data tersebut diperoleh dari pengisian kuisisioner oleh responden dan wawancara langsung. Kuisisioner berisi pertanyaan dan pernyataan untuk mendapat tanggapan dari para pedagang terkait variabel-variabel yang diteliti, yaitu literasi keuangan syariah, kebutuhan, kemudahan dan jaminan. Untuk data sekunder diperoleh melalui kajian literasi yang diakses melalui website, jurnal dan media online.

Kuisisioner ini menggunakan skala pengukuran "likert". Pengambilan sampel menggunakan Teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik yang diterapkan untuk menentukan sampel dimana mula-mula jumlahnya kecil. Kemudian, sample yang terpilih disuruh untuk memilih teman-temannya atau hal lain yang berhubungan dengan kriteria untuk dijadikan sample dan seterusnya. Dengan teknik ini nantinya jumlah sample akan semakin besar dan banyak. Penggunaan teknik ini, dikarenakan sampel responden merupakan nasabah atau pengguna jasa dari Rentenir. Maka dalam penelitian ini diperoleh data responden sebanyak 68 responden. Data primer hasil kuisisioner yang diperoleh kemudian diuji keabsahannya melalui uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS Version 2.2 (Bawono, 2006).

Teknik analisis data menggunakan model regresi berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Untuk mendapatkan model yang baik, dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Untuk menguji parameter dilakukan uji t dan uji F.

Variabel penelitian terdiri dari Variabel literasi keuangan syariah (X1), variabel kebutuhan (X2), Variabel kemudahan (X3), Variabel jaminan (X4), dan variabel Tindakan Masyarakat Melakukan Pinjaman (Y). Berikut adalah model regresi linear disajikan pada gambar 1:



Gambar 1. Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap masyarakat yang telah meminjam uang untuk berbagai keperluan dari rentenir atau bank keliling. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 68 orang dari masyarakat setempat. Pemilihan responden didasarkan pada pengalaman mereka dalam mengakses pinjaman dari rentenir. Hanya responden yang pernah atau sedang meminjam uang dari rentenir yang dijadikan sampel penelitian. Berikut adalah profil responden penelitian. Berdasarkan jenis

kelaminnya, responden terdiri dari 10 orang atau 15 persen laki-laki dan sisanya, 58 orang atau 85 persen adalah perempuan. Dilihat dari usianya, sebanyak 9 orang atau 13 persen berusia kurang dari 30 tahun. Sebanyak 17 orang atau 25 persen adalah berusia 30 sampai dengan 49 tahun. Sebanyak 35 orang atau 52 persen adalah berusia 40 sampai 49 tahun. Sementara responden dengan usia lebih dari 50 tahun berjumlah 7 orang atau 10 persen.

Pekerjaan responden juga teridentifikasi. Sebanyak 23 orang atau 34 persen adalah ibu rumah tangga, terdapat 23 orang atau 34 persen yang menjadi pegawai swasta. Sementara yang menjadi pedagang sebanyak 10 orang atau 15%, wirausaha sebanyak 7 orang atau 10% dan sisanya sebanyak 5 orang atau 7 persen sebagai pegawai negeri sipil/PNS. Sebanyak 2 orang atau 3% tidak ada jenjang pendidikan, sebanyak 18 orang atau 26 persen responden berpendidikan sekolah dasar (SD). Responden yang berpendidikan SMP sebanyak 19 orang atau 28 persen. terdapat 25 orang atau 37 persen responden yang berpendidikan SMA. Sementara yang berpendidikan Diploma/Sarjana hanya 4 orang atau 6 persen.

Pendapatan responden juga variatif, mulai dari kurang dari Rp 1.000.000 sampai dengan di atas 5.000.000 perbulan. Responden dengan pendapatan kurang dari satu juta sebanyak 43 orang atau 63 persen. Responden dengan pendapatan Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 2.900.000 sebanyak 18 orang atau 27 persen. Terdapat 7 orang atau 10 persen responden yang berpenghasilan antara Rp 3.000.000 sampai dengan Rp4.900.000.

Frekuensi peminjaman oleh masyarakat kepada bank keliling bervariasi, mulai kurang dari 3 kali pinjaman sebanyak 46 responden atau 68 persen. Terdapat responden dengan frekuensi peminjaman kepada rentenir 3-6 kali yaitu sebanyak 19 orang atau 28 persen dan 3 responden atau 4% responden sudah meminjam 7-10 kali.

Hasil Pengujian Instrument

Pada penelitian ini kuesioner diuji kepada 68 sampel ($n=68$, $df=66$) dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan r -tabel adalah 0,2012. Didapatkan nilai r -hitung untuk seluruh pertanyaan pada kuesioner dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Item	r-hasil	r-tabel	Kesimpulan
Literasi Keuangan Syariah (X1)	1	0,533	0,2012	Valid
	2	0,386	0,2012	Valid
	3	0,346	0,2012	Valid
	4	0,605	0,2012	Valid
	5	0,784	0,2012	Valid
	6	0,638	0,2012	Valid
	7	0,710	0,2012	Valid
	8	0,336	0,2012	Valid
	9	0,643	0,2012	Valid
Kebutuhan (X2)	1	0,367	0,2012	Valid
	2	0,651	0,2012	Valid
	3	0,931	0,2012	Valid
	4	0,931	0,2012	Valid
Kemudahan (X3)	1	0,846	0,2012	Valid
	2	0,781	0,2012	Valid
	3	0,774	0,2012	Valid
	4	0,806	0,2012	Valid
Jaminan (X4)	1	0,744	0,2012	Valid

	2	0,792	0,2012	Valid
	3	0,885	0,2012	Valid
	4	0,767	0,2012	Valid
Tindakan	1	0,640	0,2012	Valid
Masyarakat	2	0,806	0,2012	Valid
Melakukan	3	0,758	0,2012	Valid
Pinjaman (Y)	4	0,603	0,2012	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel literasi keuangan syariah (X1) yang terdiri dari 9 pertanyaan, variabel kebutuhan (X2) yang terdiri dari 4 pertanyaan, variabel kemudahan (X3) yang terdiri dari 4 pertanyaan, variabel jaminan (X4) yang terdiri dari 4 pertanyaan dan variabel tindakan masyarakat melakukan pinjaman (Y) yang terdiri dari 4 pernyataan dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel 0,2012.

Sedangkan reliabilitas suatu instrumen dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha*-nya diatas 0,6. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji reliabilitas

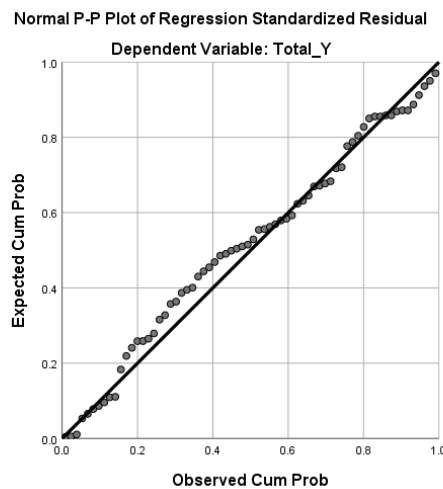
Variabel	Jumlah item	Cronbach's Alpha	Status
Literasi Keuangan Syariah (X1)	9	0,687	Reliabel
Kebutuhan (X2)	4	0,723	Reliabel
Kemudahan (X3)	4	0,802	Reliabel
Jaminan (X4)	4	0,797	Reliabel
Tindakan Masyarakat Melakukan Pinjaman (Y)	4	0,661	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2023.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa variabel literasi keuangan syariah (X1), variabel kemudahan (X2), variabel jaminan (X3) dan variabel tindakan masyarakat melakukan pinjaman (Y) memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi data variabel mengikuti distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan statistik uji P-Plot dengan perangkat lunak SPSS 25. Hasil pengujian tersebut ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data primer yang di olah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, terlihat bahwa pola data mengikuti garis lurus, yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas, yaitu literasi keuangan syariah (X1), variabel kebutuhan (X2), variabel kemudahan (X3, variabel jaminan (X4). Dengan uji ini, dapat dipastikan bahwa masing-masing variabel bebas benar-benar independen. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

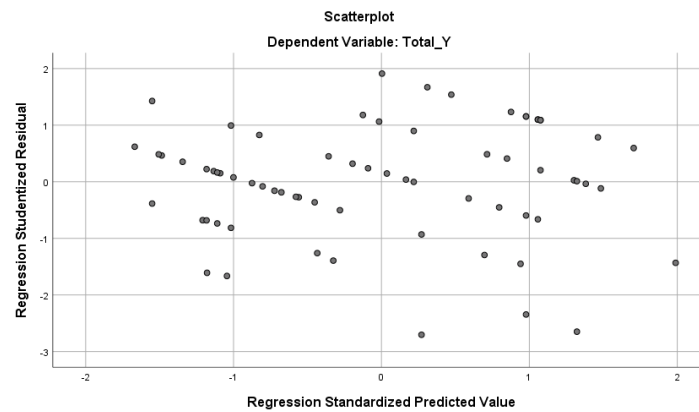
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	32.212	5.674		5.677	.000					
	TotalX1	-.145	.062	-.256	-2.324	.023	-.044	-.281	-.230	.806	1.241
	Total_X2	-.451	.092	-.684	-4.883	.000	-.170	-.524	-.482	.497	2.011
	Total_X3	.249	.151	.255	1.646	.105	.384	.203	.163	.406	2.464
	Total_X4	-.418	.149	-.516	-2.800	.007	-.310	-.333	-.277	.288	3.476

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Data primer yang di olah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,05. Dengan demikian, Ho diterima dan Ha ditolak, yang berarti tidak terjadi multikolinearitas pada variabel literasi keuangan syariah (X1), variabel kebutuhan (X2), variabel kemudahan (X3, variabel jaminan (X4).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistics 25 pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3:



Gambar 3. Hasil uji heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa asumsi klasik dalam penelitian ini telah terpenuhi sebagai syarat untuk model regresi linier berganda dengan metode OLS. Oleh karena itu, analisis regresi berganda dapat dilakukan.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dari hasil analisis program SPSS maka dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk. Adapun persamaan regresi linear yang terbentuk adalah:

$$Y = 32,212 - 0,145 X_1 + 0,477 X_2 + 0,249 X_3 - 0,418 X_4$$

Penjelasan dari persamaan diatas adalah:

- Konstanta sebesar 32,212 artinya apabila literasi keuangan syariah, kebutuhan, kemudahan, jaminan nilainya 0, maka tindakan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir nilainya sebesar 32,212.
- Koefisien regresi literasi keuangan syariah bernilai negatif sebesar -0,145 satuan, artinya apabila literasi keuangan syariah mengalami kenaikan satu satuan, maka tindakan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir mengalami penurunan sebesar 0,145. Tanda negatif menunjukkan hubungan negatif antara literasi keuangan syariah terhadap tindakan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir.
- Koefisien regresi kebutuhan bernilai positif sebesar 0,477 satuan, artinya apabila kebutuhan mengalami kenaikan satu satuan, maka tindakan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir mengalami peningkatan sebesar 0,477.
- Koefisien regresi kemudahan bernilai positif sebesar 0,249 satuan, artinya apabila kemudahan mengalami kenaikan satu satuan, maka tindakan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir mengalami peningkatan sebesar 0,249.
- Koefisien regresi jaminan bernilai negatif sebesar -0,418 satuan, artinya apabila jaminan mengalami kenaikan satu satuan, maka tindakan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir mengalami penurunan

sebesar 0,418. Tanda negatif menunjukkan hubungan negatif antara jaminan terhadap tindakan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik T)

Standar signifikansi uji T yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Hipotesis akan diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, dan sebaliknya, hipotesis akan ditolak jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5. Hasil ujit statistik T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	32.212	5.674		5.677	.000
	TotalX1	-.145	.062	-.256	-2.324	.023
	Total_X2	.477	.133	.409	3.646	.001
	Total_X3	.249	.151	.255	1.646	.105
	Total_X4	-.418	.149	-.516	-2.800	.007

a. Dependent Variable: Total_Y

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah literasi keuangan syariah (X1), variabel kebutuhan (X2), variabel kemudahan (X3), variabel jaminan (X4) secara individual mempengaruhi variabel tindakan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir. Hal ini ditentukan dengan melihat tingkat signifikansi 0,050 sebagai batas maksimal. Jika nilai signifikansi probabilitas $t < 0,050$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (literasi keuangan syariah, variabel kebutuhan, variabel kemudahan, variabel jaminan) mempengaruhi variabel dependen (tindakan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir) atau koefisien regresinya berpengaruh signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi probabilitas $t > 0,050$, dapat disimpulkan tidak ada pengaruh signifikan. Berdasarkan Uji Signifikansi (Uji T) pada tabel di atas, dapat dijelaskan dengan hipotesis variabel literasi keuangan syariah (X1) sebagai berikut:

Ho : $b_1 = 0$: variabel literasi keuangan syariah tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir.
 Ha : $b_1 > 0$: variabel literasi keuangan syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir.

Berdasarkan pada Tabel uji t di atas, nilai signifikansi untuk variabel X1 (literasi keuangan syariah) diperoleh tingkat signifikansi 0,023. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 0,05 atau 5%, yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, maka Hipotesis pertama diterima, yaitu terdapat pengaruh negatif signifikan variabel literasi keuangan syariah terhadap tindakan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir. Karena nilainya negatif maka dapat simpulkan bahwa semakin tinggi nilai literasi keuangan syariah masyarakat maka akan mengurangi ketergantungan keuangan terhadap rentenir.

Menguji pengaruh faktor kebutuhan (X2) terhadap tindakan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir, dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : $b_1 = 0$: variabel kebutuhan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir.

Ha : $b_1 > 0$: variabel kebutuhan berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir.

Hasil pengujian dengan SPSS menunjukkan bahwa variabel X2 (Kebutuhan) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,001. Dengan batas signifikansi 0,05, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 5%, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima, yaitu bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel kebutuhan terhadap tindakan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir. Karena pengaruhnya positif, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kebutuhan keuangan, semakin besar kemungkinan masyarakat meminjam dari rentenir.

Menguji pengaruh faktor kemudahan (X3) terhadap tindakan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir, dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : $b_1 = 0$: variabel kemudahan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir.

Ha : $b_1 > 0$: variabel kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir.

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh nilai signifikansi untuk variabel X3 (Kemudahan) sebesar 0,105. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf 0,05 atau 5%, yang berarti Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian, maka Hipotesis ketiga ditolak. Yaitu tidak terdapat pengaruh variabel kemudahan terhadap tindakan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir.

Menguji pengaruh faktor jaminan (X4) terhadap tindakan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir, dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : $b_1 = 0$: variabel jaminan tidak berpengaruh terhadap tindakan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir.

Ha : $b_1 > 0$: variabel jaminan berpengaruh terhadap tindakan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh nilai signifikansi untuk variabel X4 (Jaminan) sebesar 0,007. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 0,05 atau 5%, yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima.

Dengan demikian, maka Hipotesis keempat diterima. Yaitu terdapat pengaruh variabel jaminan terhadap tindakan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir. Karena nilainya negatif maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau rendah kepemilikan terhadap jaminan maka tidak akan berpengaruh besar terhadap tindakan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir.

Uji F

Hasil uji F variabel literasi keuangan syariah, variabel kebutuhan, variabel kemudahan, variabel jaminan terhadap tindakan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.353	4	13.338	9.867	.000 ^b
	Residual	85.161	63	1.352		
	Total	138.515	67			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X4, TotalX1, Total_X2, Total_X3

Berdasarkan hasil uji F dengan bantuan perhitungan dari program SPSS, maka dalam uji F statistik ini terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan syariah (X1), variabel kebutuhan (X2), variabel kemudahan (X3), variabel jaminan (X4) secara bersama-sama mempengaruhi tindakan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir (Y).

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel model summary berikut ini:

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinan Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.621 ^a	.385	.346	1.163	1.274

a. Predictors: (Constant), Total_X4, TotalX1, Total_X2, Total_X3

b. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Pada tabel di atas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar $0,346 = 34,6\%$. Ini berarti variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependent sebesar 34,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap tindakan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir

Hasil uji t, menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel X1 (literasi keuangan syariah) adalah 0,023. Karena nilai ini lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, atau 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima, yaitu terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari literasi keuangan syariah terhadap tindakan masyarakat dalam melakukan pinjaman kepada rentenir.

Semakin tinggi literasi keuangan syariah, maka akan semakin banyak orang yang akan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah. Sebagaimana diketahui semua ajaran agama, termasuk agama Islam, telah mengajarkan bahwa riba atau bunga, termasuk mengambil kredit dari rentenir, merupakan pelanggaran dan tindakan berdosa. Banyak masyarakat yang sadar akan hal ini namun minim implementasi karena faktor kebutuhan. Namun tidak sedikit juga masyarakat yang kurang memahami syariat Islam, sehingga berhubungan dengan rentenir merupakan hal yang biasa saja apalagi keberadaannya membantu.

Dengan demikian, literasi keuangan syariah menjadi faktor penentu bagi masyarakat yang akan melakukan pinjaman kepada rentenir. Literasi keuangan syariah memuat tiga dimensi, yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan, sehingga ketiga dimensi tersebut sangat berperan bagi masyarakat yang akan melakukan pinjaman sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Literasi keuangan syariah berkaitan dengan kemampuan memahami produk dan layanan jasa keuangan berbasis syariah. Literasi keuangan syariah yang baik, dapat memudahkan dalam memilih produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah, maka masyarakat maka akan mengurangi ketergantungan keuangan terhadap rentenir.

Pengaruh kebutuhan terhadap tindakan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kebutuhan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai ini lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 atau 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima, yaitu terdapat pengaruh signifikan dari variabel kebutuhan terhadap perilaku masyarakat dalam melakukan pinjaman kepada rentenir. Karena pengaruhnya positif, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kebutuhan keuangan, semakin besar kemungkinan masyarakat meminjam dari rentenir.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keputusan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir dipengaruhi secara positif oleh variabel kebutuhan. Jika tingkat kebutuhan masyarakat semakin tinggi, maka tindakan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika tingkat kebutuhan rendah, maka tindakan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir akan menurun.

Hasil penelitian diatas memperkuat penelitian yang dilakukan oleh (Ediwijoyo & Saefudin, 2021) Yang menjelaskan bahwa Kebutuhan berpengaruh positif terhadap keputusan masyarakat memilih peminjaman kepada rentenir. Semakin besar kebutuhan masyarakat maka semakin tinggi pula untuk berhubungan dengan rentenir.

Pengaruh kemudahan terhadap tindakan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Kemudahan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,105. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf 0,05 atau 5%, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, maka Hipotesis ketiga ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh variabel kemudahan terhadap tindakan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir.

Salah satu kelebihan yang dimiliki oleh rentenir dibandingkan dengan lembaga keuangan resmi adalah kemudahan yang diberikan oleh rentenir. Kemudahan ini antara lain berupa layanan jemput bola, artinya masyarakat tidak perlu datang ke tempat pemberi kredit, melainkan pemberi kredit yang datang langsung ke tempat masyarakat penerima kredit. Selain itu, kemudahan lain juga diberikan dalam hal persyaratan dan jaminan yang ringan. Masyarakat hanya membutuhkan kartu identitas seperti KTP dan Kartu Keluarga untuk mendapatkan pinjaman, bahkan prosesnya tidak memakan waktu lama. Kondisi inilah yang membuat masyarakat lebih "percaya" kepada rentenir dibandingkan dengan lembaga keuangan formal.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan masyarakat untuk melakukan pinjaman kepada rentenir berdasarkan pada kemudahan menunjukkan hasil bahwa tidak adanya pengaruh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap orang yang memahami kemudahan yang diberikan oleh rentenir belum tentu memutuskan melakukan pinjaman kepada rentenir, semakin tinggi tingkat kemudahan yang diberikan rentenir bukan berarti seseorang tersebut akan memutuskan melakukan pinjaman kepada rentenir. Hal ini mungkin saja terjadi karena beberapa masyarakat menganggap kemudahan tidaklah begitu penting terhadap tindakan mereka meminjam kepada rentenir. Hal ini berarti kemudahan yang diberikan masih belum cukup untuk memikat masyarakat karena ada faktor lain yang lebih signifikan.

Penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh (Pratama & Wardhana, 2022) yang menjelaskan bahwa kemudahan tidak mempengaruhi keputusan pembelian. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Novida & Dahlan, 2020) dalam penelitiannya kemudahan berpengaruh signifikan terhadap masyarakat berhubungan dengan rentenir.

Pengaruh jaminan terhadap tindakan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir

Salah satu persyaratan untuk mendapatkan kredit dari lembaga keuangan atau pihak pemberi kredit adalah diharuskan adanya jaminan. Rentenir merupakan pihak yang memberikan jaminan rendah bahkan tidak ada dalam memberikan jaminan. Hal inilah mengapa banyak masyarakat masih berhubungan dengan rentenir dengan lembaga keuangan resmi.⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jaminan merupakan salah satu faktor yang mendorong masyarakat berhubungan dengan rentenir. Nilai signifikansi untuk variabel X4 (jaminan) sebesar 0,007. Dengan menggunakan

batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 5%, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima, yaitu terdapat pengaruh negatif variabel jaminan terhadap tindakan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir. Karena pengaruhnya negatif, dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya kepemilikan jaminan tidak akan berpengaruh besar terhadap tindakan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian sebagaimana disampaikan pada bab sebelumnya, penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor literasi keuangan syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan masyarakat dalam melakukan pinjaman kepada rentenir. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah masyarakat maka semakin rendah berhubungan dengan rentenir.
2. Faktor kebutuhan berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan masyarakat dalam melakukan pinjaman kepada rentenir. Semakin tinggi kebutuhan keuangan, semakin besar kemungkinan masyarakat meminjam dari rentenir.
3. Faktor kemudahan tidak berpengaruh terhadap tindakan masyarakat dalam melakukan pinjaman kepada rentenir. Hal ini berarti kemudahan yang diberikan masih belum cukup untuk memikat masyarakat karena ada faktor lain yang lebih signifikan.
4. Faktor jaminan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tindakan masyarakat dalam melakukan pinjaman kepada rentenir. Tinggi atau rendahnya kepemilikan jaminan tidak akan berpengaruh besar terhadap tindakan masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Pekalongan barat, Kota Pekalongan dapat mempertimbangkan untuk tidak melakukan pinjaman kepada rentenir.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian selain variabel dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan atas dukungan pendanaan yang diberikan untuk penelitian ini. Terima kasih kepada semua pihak atas semua bantuan dan dukungan yang luar biasa ini.

REFERENSI

- Aziz, A., & Ramdansyah, R. (2016). Esensi Utang Dalam Konsep Ekonomi Islam. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(1), 124-135.
- Bawono, A. (2006). *Multivariate analysis dengan SPSS*. Salatiga: STAIN salatiga press.
- Ediwijoyo, S. P., & Saefudin, S. A. (2021). Tingkat Religiusitas Dan Faktor Kebutuhan Terhadap Keputusan Pembiayaan Rentenir (Studi Pada Pedagang Pasar Wonokriyo Gombang). *Jurnal E-Bis*, 5(2), 514-529.
- Fielnanda, R., & Sahara, N. (2018). Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Mendahara Ilir Kec. Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 2(2), 89-107.
- Jalil, A. (2020). Hukum Perjanjian Islam: Kajian Teori dan Implimentasinya di Indonesia. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 214-233.
- Musadad, A. (2019). Konsep Hutang-Piutang Dalam Al-Qur'an. *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 6(1), 54-78.
- Novida, I., & Dahlan, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Berhubungan Dengan Rentenir. *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 181-202.
- Pratama, A. R. P., & Wardhana, A. (2022). Pengaruh Kemudahan Penggunaan Aplikasi dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian pada E-Commerce Shopee. *YUME: Journal of Management*, 5(2), 138-146.
- Shohib, M. (2015). Sikap terhadap uang dan perilaku berhutang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(1), 132-143.
- Statistik, B. P. (2021). Berita resmi statistik. *Bps. Go. Id*, 27, 1-52.
- Yuswalina, Y. (2013). Hutang-Piutang dalam Prespektif Fiqh Muamalah di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. *Intizar*, 19(2), 395-410.